

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA TBK**

Andriani Novi Lamos¹, Indri Kharisma²

Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

novhydengkot56@gmail.com, dosen02474@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profit growth at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2014-2024. The independent variables used in this study are Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover, while the dependent variable (dependent) Profit Growth. This study employs a quantitative method with an associative approach, and the data analyzed using the Statistical Product and Service Solution 26 (SPSS 26) program. The results of this study show that, partially, cash turnover does not significantly affect growth, accounts receivable turnover does not significantly affect profit growth, and inventory turnover does not significantly affect profit growth. Meanwhile, simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover together do not significantly affect profit growth. The Adjusted R-Square value of 0.164 indicates that profit growth is influenced by three variables, namely cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover, to the extent of 16.4%, with the remaining 83.6% meaning that profit growth is influenced by other variables not examined in this study

Keywords: Cash, Receivable, Inventory and Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, serta variabel dependen (terikat) Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dan data diolah melalui program *Statistical Product and Service Solution 26* (SPSS 26). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.164 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tiga variabel sebesar 16,4% sisanya 83,6% artinya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kas, Piutang, Persediaan dan Pertumbuhan Laba

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini industri semen memiliki peran penting sebagai penyedia dan pemasok utama dalam sektor konstruksi, infrastruktur dan pembangunan yang mendukung upaya pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan dan perluasan dalam sektor ini bisa mempunyai berdampak yang signifikan terhadap perekonomian negara karena merupakan indikator penting dari aktivitas pembangunan dan investasi. Dengan adanya peningkatan aktivitas konstruksi, pembangunan infrastruktur, dan beberapa proyek properti yang diharapkan mampu untuk memanfaatkan kebutuhan dan permintaan pasar saat ini yang terus berkembang juga mampu menghasilkan kualitas produk semen yang berkualitas.

Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan mengalami gangguan dalam menjalankan keberlangsungan kegiatan dan bisnis perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdampak yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Perusahaan ini membukukan laba bersih yang berikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 1.81 triliun sepanjang tahun. Besaran laba bersih ini mengalami penurunan sebesar 1,58% dibanding laba bersih pada akhir tahun 2023 sebesar Rp. 1.84 triliun. Pertumbuhan industri semen pada perusahaan ini mengalami penurunan, sehingga tingkat utilisasi turun dari angka 68,7% pada tahun 2016 menjadi 65% di tahun 2017. Bagi perusahaan tentu menjadi tidak efisien karena tetap harus mengeluarkan biaya operasional, tetapi produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Selain itu karena pasokan yang berlebih membuat harga semen menjadi tertekan.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah naiknya presentase dari pertumbuhan atau penurunan laba. Hal ini diberikan kepada perusahaan selama satu tahun hingga dapat menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam mengelola asetnya sendiri. Rasio keuangan yang dihitung berdasarkan asumsi yang digunakan untuk membuat neraca dan laporan laba rugi, merupakan teknik umum untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Penjualan kredit inilah yang dapat menimbulkan piutang atau tagihan. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula.

Persediaan adalah investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan manufaktur. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sehingga penjualan dapat berjalan dengan lancar. Untuk mnegukur berapa kali dan yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama persediaan akan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dapat dilihat dengan menghitung jumlah perputaran persediaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024?
2. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024?

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024.
2. Untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2018:151) dalam (Santuri & Kuraesin, 2022) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas mencerminkan seberapa efisien penggunaan kas dihasilkan dari pendapatan dan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu.

Perputaran Piutang

Menurut Supatmin (2020:4), perputaran piutang merupakan suatu aksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar piutang yang dimiliki berubah menjadi kas pada tahun tersebut. Rasio tersebut dipergunakan bersama modal kerja karena saling membawahi hubungan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2019:182), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2019:12), berpendapat bahwa pertumbuhan laba yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan bersifat asosiatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang didapatkan dari data laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dipublikasikan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Menurut Sugiyono (2018:14), berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Lokasi Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, perseroan pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jendral Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian melalui laporan keuangan (*Annual Report*) dari situs Website resmi yaitu <http://www.indocement.co.id>

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2024 yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data menurut Sugiyono (2022:147), adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

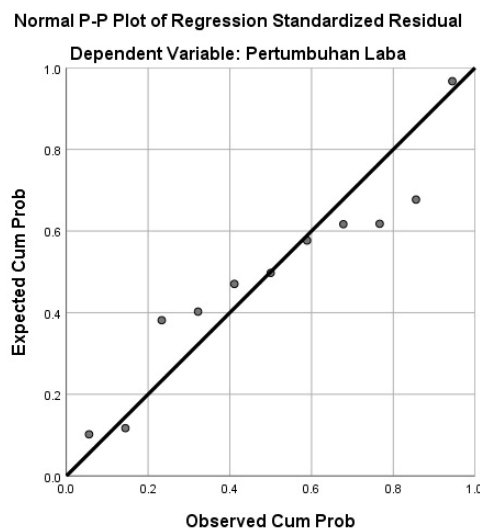
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	11	1.61	4.82	2.4873	1.18210
Perputaran Piutang	11	4.92	7.71	5.9627	.79032
Perputaran Persediaan	11	4.22	6.95	5.2973	.85148
Pertumbuhan Laba	11	-51.95	60.16	-4.0218	28.50073
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Outputs SPSS

Berikut hasil olahan data analisis statistik deskriptif:

1. Perputaran kas perusahaan selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 1.61 dan nilai maximum sebesar 4.82. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.4873 serta nilai standar deviasi sebesar 1.18210.
2. Perputaran piutang selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 4.92 dan nilai maximum sebesar 7.71. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5.9627 serta nilai standar deviasi sebesar 0.79032.
3. Perputaran Persediaan selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar 4.22 dan nilai maximum sebesar 6.95. Nilai rata-rata mean sebesar 5.2973 serta nilai standar deviasi sebesar 0.85148
4. Pertumbuhan laba selama periode pengamatan 11 tahun mendapat nilai minimum sebesar -51.95 dan nilai maximum sebesar 60.16. Nilai rata-rata (mean) sebesar -4.0218 serta nilai standar deviasi sebesar 28.50073.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik di atas mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

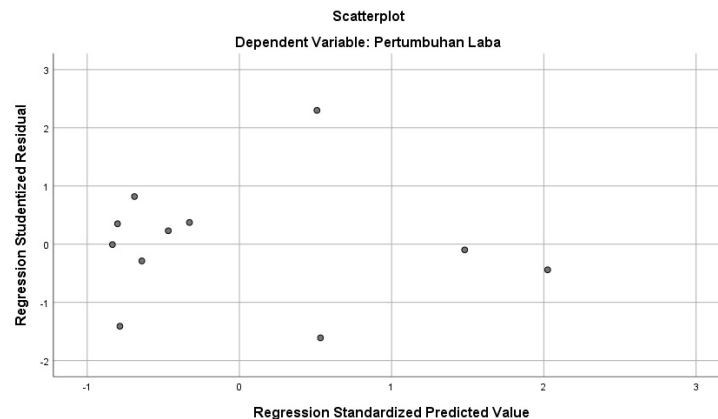
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-41.122	108.882		-.378	.717		
	Perputaran Kas	11.453	16.042	.475	.714	.498	.295	3.387
	Perputaran Piutang	-7.348	20.301	-.204	-.362	.728	.413	2.424
	Perputaran Persediaan	9.897	25.199	.296	.393	.706	.231	4.335

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa perputaran kas memperoleh nilai tolerance sebesar 0.295 dan nilai VIF sebesar 3.387. Perputaran piutang memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.413 dan nilai VIF sebesar 2.424. Perputaran persediaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.231 dan nilai VIF sebesar 4.335. Berdasarkan teori pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot di atas, menunjukkan bahwa pola titik-titik pada *scatterplot* regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	-.307	32.58649	2.036

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.036. Sesuai dengan distribusi nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen adalah 3 atau $k=3$ dengan jumlah sampel atau $N=11$. Pada distribusi nilai tabel durbin-watson menunjukkan nilai dL sebesar 0.5948 dan nilai dU sebesar 1.928. Dengan demikian nilai Durbin Watson (d) sebesar 2.036 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.9280 dan kurang dari ($4-dU$) yaitu

4-1.928=2.072. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan durbin watson $dU < d < 4-dU$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-41.122	108.882		-.378	.717		
	Perputaran Kas	11.453	16.042	.475	.714	.498	.295	3.387
	Perputaran Piutang	-7.348	20.301	-.204	-.362	.728	.413	2.424
	Perputaran Persediaan	9.897	25.199	.296	.393	.706	.231	4.335

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Output SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -41.122 + 11.453X_1 - 7.348X_2 + 9.897X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a. $a = -41.122$

Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -41.122, artinya jika nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai nol (0) dan nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

b. $b_1 = 11.453$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai positif sebesar 11.453. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 11.453 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. $b_2 = -7.348$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai positif sebesar -7.348. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar -7.348 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. $b_3 = 9.897$

Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 9.897. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 9.897 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Pertumbuhan Laba
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	.471	-.671*	.253
	Sig. (2-tailed)		.144	.024	.452
	N	11	11	11	11
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	.471	1	-.387	.630*
	Sig. (2-tailed)	.144		.239	.038
	N	11	11	11	11
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	-.671*	-.387	1	-.123
	Sig. (2-tailed)	.024	.239		.719
	N	11	11	11	11
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.253	.630*	-.123	1
	Sig. (2-tailed)	.452	.038	.719	
	N	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Outputs PPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) di atas diketahui nilai signifikansi antara perputaran kas (X_1) dengan pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar $0.452 > 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel perputaran kas dengan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan *pearson correlation* nilai koefisien korelasi perputaran kas sebesar 0.253, sesuai dengan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai perputaran kas berada pada rentang 0.20-0.39 maka tingkat hubungan perputaran kas dengan pertumbuhan laba termasuk pada tingkat korelasi yang rendah.
- Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara perputaran piutang (X_2) dengan pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar $0.038 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel perputaran kas dengan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan *pearson correlation* nilai koefisien korelasi perputaran piutang sebesar 0.630, sesuai dengan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai perputaran piutang berada pada rentang 0.60-0.79 maka tingkat hubungan perputaran kas dengan pertumbuhan laba termasuk pada tingkat korelasi yang kuat.
- Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara perputaran persediaan (X_3) dengan pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar $0.719 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel perputaran kas dengan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan *pearson correlation* nilai koefisien korelasi perputaran persediaan sebesar -0,123 sesuai dengan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai perputaran piutang berada pada rentang 0.01-0.19 maka tingkat hubungan perputaran kas dengan pertumbuhan laba termasuk pada tingkat korelasi yang sangat rendah.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-41.122	108.882		.717
	Perputaran Kas	11.453	16.042	.475	.498
	Perputaran Piutang	-7.348	20.301	-.204	.728
	Perputaran Persediaan	9.897	25.199	.296	.706

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa:

- Pengaruh Perputaran Kas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas (X_1) adalah sebesar 0.498 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0.498 > 0,05$, sedangkan nilai thitung sebesar 0.714 dan ttabel sebesar 2.22814, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $0.714 < ttabel$ 2.22814. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel perputaran kas terhadap pertumbuhan laba.

- Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang (X_2) adalah sebesar 0.728 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0.728 > 0,05$, sedangkan nilai thitung sebesar -0.362 dan ttabel sebesar 2.22814, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-0.362 < ttabel$ 2.22814. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada adanya pengaruh yang signifikan variabel perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba.

- Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai signifikansi variabel perputaran persediaan (X_3) adalah sebesar 0.706 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0.706 > 0,05$, sedangkan nilai thitung sebesar 0.393 dan ttabel sebesar 2.22814, sehingga dapat diketahui bahwa thitung $0.393 < ttabel$ 2.22814 hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.758	3	229.919	.217	.882 ^b
	Residual	7433.157	7	1061.880		
	Total	8122.914	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari *output* Anova pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,882. Ini menunjukkan bahwa nilai Sig. $0.882 > 0,05$, artinya hipotesis ditolak. Dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.217. Karena nilai F_{hitung} $0.217 < F_{tabel}$ 4,066, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	-.307	32.58649

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.164 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 30.7% sisanya 69,3% artinya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.291 yang menandakan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0.291 > 0,5$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan variabel X_1 adalah sebesar 0.498 lebih besar dari 0,05 atau $0.498 > 0,05$, dan diketahui bahwa nilai t_{hitung} $0.714 < t_{tabel}$ 2.22814 maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2024. Semakin tinggi atau semakin cepat kas berputar, maka semakin cepat kas masuk ke perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah atau semakin lambat kas berputar maka akan semakin lambat juga pengembalian kas masuk ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manurung, & Saragih, 2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel X_2 adalah sebesar 0.728 lebih besar dari 0,05 atau $0.728 > 0,05$ dan diketahui bahwa nilai t_{hitung} $-0.362 < t_{tabel}$ 2.22814 maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024. Hal ini menunjukkan adanya piutang yang belum tertagih secara efisien, sehingga modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustaqi, Ruliana, & Suharyo, 2022) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Anwar, & Susanti, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel X_3 adalah sebesar 0.706 lebih besar dari 0,05 atau $0.706 > 0,05$ dan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 0.393 < t_{tabel} 2.22814$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024. Perputaran persediaan yang rendah dapat mengindikasikan penjualan yang kurang maksimal, tingginya stok barang, dan arus kas yang tidak lancar, sehingga tidak berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi sebesar $0.882 > 0,05$ dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 0.217 < F_{tabel} 4.066$ artinya tidak ada pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024. Hal ini dikarenakan karakteristik industri semen yang padat modal dan memiliki siklus produksi yang panjang serta pengaruh dominan dari faktor eksternal seperti harga bahan baku, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar. Dengan demikian, meskipun perputaran kas, piutang dan persediaan penting dalam manajemen keuangan, namun dalam konteks perusahaan ini, variabel-variabel tersebut secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2019) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024.
2. Secara parsial Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024.
3. Secara parsial Perputaran Persediaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024.
4. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2014-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, T. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Nem.
- Dicky, P.O., & Nina, I. (2023). *Manajemen dan Ekonomi Bisnis*.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wardani, Dian Kusuma. 2020. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 15–26. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/671>
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Manurung, S., & Saragih, R. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 12–22. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/248>
- Natasha Kakalang, L., Sabijono, H., & L Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 5(2), 1039–1046.
- Ningrum, N. E. (2024). PENGARUH HUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Nurdiana. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan di Bursa Efek Indonesia. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(12), 418–425. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i12.60>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Suharyono3, D. C. M. T. R. E. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Manufaktur Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Ekonomia*, 11(1), 187–200.
- Tobing, V. C. L. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(1), 118–124.
- Yosias, Y., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang , Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/581>